

## **ABSTRACT**

**Background:** *The incidence of postpartum anemia is still high in pregnant women. The most common cause of the event is iron deficiency anemia resulting in an increase of the incidence rate of anemia due to a doubling of iron demand during pregnancy. The highest prevalence of anemia in pregnant women is in the African region with a percentage of 57.1%. While in the 2008 World Health Organization states that Indonesia has a prevalence of anemia in pregnancy reaching 44.3%. High incidence of anemia is the cause of the need for additional iron. Giving iron can be given in various ways, one of them being taken orally. Oral iron administration is known to be safer, easier, and cheaper. And proven to increase hemoglobin levels to overcome cases of anemia in pregnancy which then prevent the occurrence of postpartum anemia cases.*

**Method:** *This research uses descriptive analytic design with a cross sectional approach. The sample is a population that meets the inclusion criteria and regardless of exclusion criteria, treated at Asri Medical Center.*

**Results:** *The results of the study on bivariate analysis showed that there was an increase of hemoglobin level both mean and statistically in women with postpartum anemia after oral iron therapy ( $p < 0.05$ ). Also found incidence of dyspepsia as much as 7 people (23.3%), 6 people (20%) complained of nausea, 6 people (20%) complained of constipation, and 1 person (3.3%) complained about the sensation of iron in the mouth.*

**Conclusions:** *There was a significant association between oral iron administration and elevated hemoglobin levels. However, oral iron therapy may cause a variety of side effects, with dyspepsia having the greatest percentage.*

**Keywords:** *hemoglobin, oral iron, post partum anemia*

## INTISARI

**Latar belakang:** Angka kejadian anemia postpartum masih ditemukan tinggi pada ibu hamil. Penyebab tersering kejadian tersebut adalah anemia defisiensi besi yang diakibatkan oleh meningkatnya kebutuhan zat besi dua kali lipat pada masa kehamilan. Prevalensi angka kejadian anemia tertinggi pada ibu hamil terdapat di daerah Afrika dengan *persentase* 57,1%. Sedangkan pada tahun 2008 *World Health Organization* menyatakan bahwa Indonesia memiliki persentase prevalensi anemia dalam kehamilan mencapai 44,3%. Angka kejadian anemia yang tinggi menjadi sebab diperlukannya pemberian zat besi tambahan. Pemberian zat besi dapat diberikan melalui berbagai cara, salah satunya secara oral. Pemberian besi oral dikenal lebih aman, mudah, dan murah. Serta diduga dapat meningkatkan kadar hemoglobin sehingga dapat mengatasi kasus anemia pada kehamilan yang kemudian mencegah terjadinya kasus anemia postpartum.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan terlepas dari kriteria eksklusi, dirawat di Asri Medical Center.

**Hasil:** Hasil penelitian pada analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kadar hemoglobin baik secara rerata maupun statistik pada ibu dengan anemia postpartum setelah diberikan terapi zat besi oral ( $p < 0,05$ ). Ditemukan juga angka kejadian efek samping berupa dispepsia sebanyak 7 orang (23,3%), 6 orang (20%) mengeluhkan nausea, 6 orang (20%) mengeluhkan konstipasi, dan 1 orang (3,3%) mengeluhkan sensasi besi di mulut.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian zat besi oral dengan peningkatan kadar hemoglobin. Namun, terapi zat besi secara oral dapat menyebabkan berbagai efek samping, dengan dispepsia memiliki persentase terbesar.

**Kata kunci:** hemoglobin, zat besi oral, anemia post partu